BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Subjek

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih selama dua bulan, dimulai sejak pertengahan bulan november 2015 dan berakhir pada awal bulan januari 2016. Adapun waktu penelitian ini dihitung sejak proses pencarian subjek penelitian hingga disusunnya laporan hasil penelitian ini secara bertahap. Waktu penelitian ini adalah waktu efektif. Setiap tahapan yang terjadi tidak berjalan secara mutlak, namun bisa diselingi dengan tahap selanjutnya demi efektivitas waktu tanpa mengurangi esensi dari penelitian itu sendiri.

Penelitian ini tidak lepas dari adanya kendala yang terjadi selama proses penelitian. Kendala yang ditemui pada penelitian ini diantaranya yang tersulit adalah negosiasi atau proses tawar menawar antara subyek penelitian dengan peneliti dimana semua subjek meminta agar waktu wawancara tidak terlalu lama dan menyesuaikan dengan waktu subjek atau informan itu sendiri serta disebarkan pada berita media dan juga orang lain. Namun setelah diberikan penjelasan bahwa seluruh identitas subyek penelitian akan dirahasiakan sepenuhnya oleh peneliti maka subyek mengizinkan hasil wawancaranya diproses ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsbv.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hasil penelitian dan kemudian subjek mengisi *informed consent* sebagai bukti kerelaan subjek untuk digali informasi tentang diri subjek.

Subjek dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang bernama Muklisanah (M) ditinggal oleh suaminya bekerja keluar negeri sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia) kurang lebih selama 10 tahun. Memiliki tiga orang anak. Anak pertamanya laki-laki yang sudah menyelesaikan pendidikan tingkat S1 di salah satu Universitas negeri di Surabaya yang sekarang sudah bekerja dan tinggal di daerah Sidoarjo. Dia mengontrak rumah untuk tinggal bersama istri dan anaknya. Anak yang kedua laki-laki juga sudah menyelesaikan pendidikan tingkat S1 di salah satu Universitas negeri di Surabaya dan sekarang sudah bekerja sebagai guru di sekolah menengah atas di Surabaya. Dan yang ketiga anak terakhir perempuan yang sekarang masi mondok di salah satu pesantren di Lamongan, yang setelah mondok akan melanjutkan pendidikan tingkat S1 juga.

Sedangkan sumber data pendukung yaitu anak informan ZA (anak subjek) dan MA (ketua RT). ZA (anak subjek) adalah anak pertama subjek yang sekarang sudah berkeluarga dan tinggal bersama istri dan anaknya di kota. Anak subjek sangat tahu tentang kondisi subjek pada waktu suami subjek sedang bekerja diluar negeri karena tinggal serumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap yang pertama adalah penentuan karakteristik dan status subjek penelitian. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana *makna bahagia pada istri seorang TKI*. Dalam hal penentuan karakteristik dan status subyek, pada awalnya peneliti menemukan karakteristik yang berbeda sebelum dan sesudah terjalin kedekatan subjek dengan peneliti. Namun setelah dikaji lebih mendalam melalui teori serta serta pendekatan diri peneliti terhadap semua subjek, akhirnya disusunlah kriteria untuk subjek penelitian berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam Bab III.

Tahap kedua adalah tahap pengumpulan data yang berupa wawancara langsung disertai dengan observasi. Namun sebelum tahap ini dilakukan, terlebih dahulu disusun sebuah pedoman wawancara yang menjaga agar penggalian data ini tetap fokus pada data-data yang ingin diungkap. Pedoman wawancara tersebut tidak berlaku mutlak, namun menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Adapun proses pengambilan data untuk penelitian ini dapat diadministrasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pengambilan data

Identitas	Tempat	Waktu	Kegiatan
M	Gresik	19 Desember 2016	Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Subjek)			
ZA (Anak Subjek)	Surabaya	20 Desember 2016	Wawancara
AM (Ketua RT)	Gresik	19 Desember 2016	Wawancara

Tahap yang ketiga adalah penulisan transkrip wawancara. Untuk keefektifan waktu, penulisan transkrip wawancara tidak menunggu semua wawancara semua subjek selesai. Namun penulisan transkrip wawancara dilakukan sesegera mungkin setelah proses wawancara seorang subjek, asalkan tidak mengganggu proses wawancara yang lain.

Setelah semua hasil wawancara telah ditulis dalam bentuk transkrip, maka kepada transkrip-transkrip wawancara tersebut dilakukan koding. Setelah koding ini selesai barulah bisa dilakukan analisis terhadap penelitian yaitu mengkategorikan data - data yang relevan dengan fokus masalah yang telah peneliti tetapkan. Data mana yang dapat dikategorikan sebagai jawaban dari bagaimana makna bahagia pada istri seorang TKI. Serta data mana yang dapat dikategorikan sebagai jawaban dari bagaimana makna bahagia pada istri seorang TKI telah dijelaskan pada Bab III.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil Penelitian

A. Deskripsi Hasil Temuan

Maka selanjutnya akan dipaparkan riwayat kasus subyek penelitian sebagai berikut:

a. Profil Subjek

Nama (inisial) : M

Usia : 45 tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Deskripsi :

Penelitian ini pada subyek dilakukan sebanyak tiga kali yaitu satu kali di rumah subjek, satu kali di rumah kontrakan anak subjek, dan terakhir di rumah Pak RT desa subjek tinggal. Suami subjek memilih bekerja di luar negeri dikarenakan susahnya mencari pekerjaan yang layak ditengah – tengah himpitan ekonomi keluarga.

"Jaman dulu udah susah mas cari kerja. Apalagi ijasah SMA dan kebutuhan keluarga juga kurang."**(M191215.2)** dan "Cari keja disini susah apalagi ijasah bapak ya gak mumpuni buat cari kerjaan yang bisa mencukupi kami sekeluarga."**(ZA201215.2)**

Awal suami subjek bekerja di luar negeri saat bertemu dengan kawan lama dan ditawari bekerja di negeri orang sepertinya. Namun karena tidak ada pilihan lain suaminya meninggalkan keluarga demi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencukupi kebutuhan mereka dan pada akhirnya bertahan kurang lebih sepuluh tahun di negeri orang.

"Dari teman sekolahnya dulu yang juga seorang TKI."**(M191215.3)**, "Ya sedih, khawatir, pikiran tidak tenang intinya kepikiran terus namanya suami saya ya saya ingin bekerja di dekat-dekat saja tapi gimana lagi tanggung jawab suami untuk menafkahi kami.

"**(M191215.4),** dan "Kira-kira sepuluh tahun jadi bekerja diluar negeri. Di Arab tiga taun, di Brunai empat tahun dan di Malaysia tiga tahunan."**(M191215.1)**

b. Kepuasan Hidup

Keputusan suami subjek bekerja di negeri orang membuahkan hasil yang menyenangkan bagi subjek terutama akan prioritas subjek yaitu menyekolahkan anak – anak di jenjang pendidikan setinggi mungkin.

"Sudah lebih-lebih, anak saya yang laki-laki dua-duanya sudah lulus S1, anak saya yang perempuan sekarang mondok di pesantren. Meskipun rumah tidak menjadi bagus seperti rumah para tetangga, tujuannya hanya anak saya bisa sekolah tinggi dulu, tercukupi sehari-hari dan di tabung sedikit-sedikit." **(M191215.6)**

Namun disisi lain subjek tidak terlalu mengharakan kehadiran suami selama kebutuhan keluarga dan pendidikan anak terpenuhi semua.

"(Tersenyum) Ya kalau urusan seperti itu penting tidak penting.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namanya suami istri kan pasti butuh seperti itu tapi yang saya inginkan itu. Ada bapak saja disini itu sudah cukup menemani hari-harinya itu loh. Saya sudah tidak kepikiran pada waktu bapak kerja di luar negeri, saya cuma berfikir bagaimana melihat anak-anak saya seneng, bisa bayar sekolah, bisa membeli jajan seperti teman-temannya."

(M141215.7)

Pencapaian tertinggi bagi subjek ialah pendidikan anak. Bagi dirinya tidak terlalu mempermasalahkan suami asalkan kebutuhan anak terutama pendidikan tercukupi.

"Nomor satu niatnya kan buat biaya sekolah anak. Alhamdulillah anak saya dua yang laki-laki bisa kuliah sampai lulus. Sekarang tinggal anak saya yang perempuan masih mondok di pesantren sudah sekolah tingkat SMA."**(M191215.14)**

c. Gairah Positif

Subjek tidak terpengaruh akan media tentang pemberitaan tentang tenaga kerja Indonesia mendapatkan perlakuan yang kurang menyenagkan dari atasan sebab takut bila buah hati mereka ikut cemas. Maka dari itu ia hanya selalu berdoa dengan sang Maha Kuasa.

"Saya pasrahkan kepada Allah dek. Kalau saya kepikiran nanti kasihan anak – anak juga ikut kepikiran".**(M191215.13)**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun subjek acapkali merasa kesepian.Ia merasa bahagia dikelilingi dengan lingkungan yang rukun. Sehingga subjek seringkali lupa dengan kondisinya hidup tanpa suami dengan mengikuti kegiatan positif di kampung. Selain mengusir kesepian dengan cara tersebut, subjek juga menghubungi buah hatinya yang berada di luar kota.

"Disini warganya guyub dan kompak dek, saya sering ikut kegiatan ibu pkk dan pengajian rutin tiap seminggu sekali di masjid kampung." **(M191215.15)**, "Senang lah bisa membantu tetangga kalau misalnya ada acara pernikahan, khitanan saya biasanya ikut membantu senang bisa berkumpul dengan tetangga lainnya bercandaan ya itu yang bisa membuat saya agak lupa dengan kesepian saya kalau tidak ada suami di rumah."**(M141215.16)**, "Ibu M itu orangnya ramah mas. Setiap orang yang ketemu dia selalu disapa meski beda gang rumah. Selain itu juga aktif ikut kegiatan pkk dan pengajian."**(AM191215.3)**, dan "Setahuku ibu selalu ikut kegiatan yang dilaksanakan ibu pkk dan pengajian. Kadang juga telpon ke anak – anaknya waktu kita tidak ada di rumah terutama adik sebab dia mondok."**(ZA151215.8).**

B. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini hanya menggunakan *triangulasi* sumber, yakni menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2011). Untuk menguji keabsahan data yang di dapat maka data yang diperoleh oleh subyek dengan menggunakan teknik wawancara akan di cek kebenarannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan *significant other* atau orang lain yang dipercaya oleh subyek yang diteliti sebagai informan. Dalam hal ini peneliti bermaksud mengecek kembali dengan wawancara.

Keabsahan data yang diperoleh dapat dibuktikan dengan beberapa hasil wawancara subjek sekunder ZA (anak subjek) dan AM (Ketua RT) yang saling mendukung dan berkaitan dengan hasil wawancara subjek primer M (subjek).

Subjek tidak bisa menyembunyikan perasaan sedihnya saat awal suami memutuskan untuk bekerja di luar negeri demi memenuhi kebutuhan keluarga dan anak-anaknya. Hal ini dibenarkan hasil wawancara anak subjek.

"Awalnya sih tidak senang karena jauh dari suami serta bingung biaya kebutuhan saya dan anak – anak. Namun lamban laun hingga saat ini ya seneng sebab suami selalu tidak lupa mengirim uang untuk kebutuhan kami".**(M191215.10),** dan "Awalnya gak setuju karena saat itu adik masih kecil tapi tidak ada pilihan lagi. Bapak cuman ada link yang bisa diterima kerja disana".**(ZA201215.3).**

Selama suami bekerja di luar negeri dalam menghadapi rasa kesepian subjek aktif dalam kegiatan PKK dan pengajian yang diadakan di kampung.

"Disini warganya guyub dan kompak dek, saya sering ikut kegiatan ibu pkk dan pengajian rutin tiap seminggu sekali di masjid kampung".**(M191215.15),** dan "Setahuku ibu selalu ikut kegiatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan ibu pkk dan pengajian. Kadang juga telpon ke anak – anaknya waktu kita tidak ada di rumah terutama adik sebab dia mondok”.**(ZA201215.8).**

Saat ini subjek sudah merasa bahagia karena suami yang bekerja di luar negeri akan segera pulang dan biaya kuliah anak terakhirnya perempuan yang masih mondok sudah tersedia.

“Alhamdulillah sudah, suami saya juga setelah ini pulang karena kontrak kerjanya sudah habis, anak-anak saya juga sudah selesai kuliahnya dan sudah bekerja juga di Surabaya, anak saya laki-laki yang pertama juga sudah menikah, anak laki-laki yang kedua juga sekarang mengajar di sekolah, ya tinggal yang perempuan masih mondok. Tabungan buat kuliahnya juga sudah ada. Alhamdulillah saya sudah bahagia sekarang”.**(M191215.18**), dan “ sepertinya sudah, ibu kelihatan lebih gembira saat tahu kontrak kerja bapak mau habis dan pulang lagi ke rumah. Tabungan kuliah buat adek yang masih mondok juga sudah ada, jadi ibu sekarang sudah tenang dan bisa dikatakan bahagia”.**(ZA201215.9).**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hasil Analisis Data

Untuk dapat lebih memahami *makna bahagia* menurut ibu M dapat dicermati dalam table berikut :

Tabel 2. Analisa Data

Dimensi *makna bahagia*	M
Kepuasan Hidup	Subjek merasa merasa sangat tercukupi dari hasil suaminya yang bekerja di negeri orang karena dapat memenuhi kebetuhanya serta anak-anaknya mereka
Gairah Positif	Meski subjek hidup sendiri tanpa suami, ia mampu melakukan hal yang positif serta tidak terpengaruh dari segala macam informasi media tentang tenaga kerja Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan fokus penelitian yang ingin diungkap dalam penelitian ini, yakni bagaimana makna bahagia menurut istri TKI (Tenaga Kerja Indonesia).tabel diatas bisa dijelaskan sebagai berikut :

a. Kepuasan Hidup

Subjek merasa puas dengan jerih paya suaminnya yang sedang membanting tulang di negeri orang karena dapat memenuhi kebetuhanya serta buah hati mereka.

"Sudah lebih-lebih, anak saya yang laki-laki dua-duanya sudah lulus S1, anak saya yang perempuan sekarang mondok di pesantren. Meskipun rumah tidak menjadi bagus seperti rumah para tetangga, tujuannya hanya anak saya bisa sekolah tinggi dulu, tercukupi sehari-hari dan di tabung sedikit-sedikit." **(M191215.6)**

b. Gairah Positif

Meski subjek hidup sendiri tanpa suami, ia mampu melakukan hal yang positif serta tidak terpengaruh dari segala macam informasi media tentang tenaga kerja indonesia.

"Saya pasrahkan kepada Allah dek. Kalau saya kepikiran nanti kasihan anak – anak juga ikut kepikiran".**(M191215.13)**, "Disini warganya guyub dan kompak dek, saya sering ikut kegiatan ibu pkk dan pengajian rutin tiap seminggu sekali di masjid kampung." **(M141215.15)**, "Senang lah bisa membantu tetangga kalau misalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada acara pernikahan, khitanan saya biasanya ikut membantu senang bisa berkumpul dengan tetangga lainnya bercandaan ya itu yang bisa membuat saya agak lupa dengan kesepian saya kalau tidak ada suami di rumah."**(M141215.16)**, “Ibu M itu orangnya ramah loh mas. Setiap orang yang ketemu dia selalu disapa meski beda gang rumah. Selain itu juga aktif ikut kegiatan pkk dan pengajian.”**(AM191215.3)**, dan “Setahuku ibu selalu ikut kegiatan yang dilaksanakan ibu pkk dan pengajian. Kadang juga telpon ke anak – anaknya waktu kita tidak ada di rumah terutama adik sebab dia mondok.”**(ZA201215.8)**

3. Pembahasan

Kebahagiaan dalam aspek psikologi sering dikaitkan dengan well-being atau kesejahteraan, menurut Ryan dan Deci (2001) tradisi well-being meliputi pendekatan hedonic dan pendekatan Eudaimonic.

Pendekatan Hedonic menyatakan bahwa tujuan hidup adalah untuk mencapai kebahagiaan, kesenangan, mendapatkan kenikmatan serta terhindar dari rasa sakit, dalam penelitian tersebut banyak digunakan pemikiran mengenai *Subjective Well being* dimana *Subjective Well being* menyangkut tiga komponen yaitu kepuasan hidup, adanya gairah yang positif, dan tidak adanya gairah negatif di dalam membentuk suatu kebahagiaan. *Subjective Well being* meliputi pengalaman individu yang dipengaruhi oleh kesehatan, kenyamanan, kebijakan dan kebahagiaan yang di alami oleh individu tersebut(dalam Diener 1984).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kasus subjek mampu menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan baik meskipun ia hidup sendiri membesarkan buah hatinya tanpa suami yang sedang membanting tulang di negeri orang lain . Namun dapat menunjukan kebahagiaanya yang menurut Diener terbagi menjadi dua dimensi yaitu :

1. **Kepuasan Hidup**

Secara garis besar, Subjek merasa merasa sangat tercukupi dari hasil suaminya yang bekerja di negeri orang karena dapat memenuhi kebetuhanya serta anak-anaknya mereka.

2. **Gairah Positif**

Meski subjek hidup sendiri tanpa suami, ia mampu melakukan hal yang positif serta tidak terpengaruh dari segala macam informasi media tentang tenaga kerja indonesia.

Adapun beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi *kebahagaiian* yang dialami subjek, yaitu :

1. **Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan fisiologis dalam hal ini adalah uang. Banyak penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan antara kebahagiaan dan uang. Umumnya penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan kebahagiaan antara orang yang tinggal di Negara kaya dan orang yang tinggal di Negara miskin. Perbandingan lintas-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara sulit untuk dijelaskan karena negar yang lebih kaya juga memiliki angka buta huruf yang lebih rendah, tingkat kesehatan yang lebih baik, pendidikan yang lebih tinggi, kebebasan yang lebih luas dan barang materil nyang lebih banyak. Seligman (2005) menjelaskan bahwa di Negara yang ssangat miskin, kaya berarti bisa lebih bahagia. Namun di Negara yang lebih makmur dimana hamper semua orang memperoleh kebutuhan dasar, peningkatan kekayaan tidak begitu berdampak pada kebahagiaan. Seligman (2005), manyimpulkan penilaian seseorang terhadap uang akan mempengaruhi kebahagiaannya lebih daripada uang itu sendiri.

Dalam kasus ini, subjek merasa bahagia bila masalah himpitan ekonomi dapat terselesaikan dengan baik. Dalam kurung waktu sepuluh tahun suaminya membanting tulang di negeri orang, kondisi ekonomi keluarga subjek sudah membaik. Hal ini ditujukan dengan kepuasaanya mampu memberikan pendidikan untuk buah hatinya setinggi mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id